Vol. 4, No. 2, tahun: 2025 **Received date: 12/12/2025**
Website: https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah **Accepted date : 31/12/2025**
E-ISSN: 2830-7003, P-ISSN: 2716-0629 **Published : 31/12/2025**

IMPLEMENTASI INTRAKURIKULER PENGEMBANGAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN *SOFTSKILL* PESERTA DIDIK DI MAS ULUL ABSHAR

Mia Siti Nurazizah[1], Muhammad Sutendi[2], N. Rida Fitriani[3], Khoeru Romadon[4], Winda[5]
Prodi PAI STIT Al-Azami Cianjur, Indonesia
nurazizahmiasiti@gmail.com[1], muhammadsutendi01@gmail.com[2],
naaridaaa@gmail.com[3], khoeruromadon00@gmail.com[4], windajust82@gmail.com[5].

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi kegiatan intrakurikuler pengembangan diri, yaitu menjahit dan pertanian, sebagai upaya meningkatkan softskill peserta didik di MAS Ulul Abshar, Cianjur, karena adanya tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas akademik tetapi juga memiliki kemampuan non-akademik yang kuat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa kedua kegiatan ini merupakan inovasi yang sejalan dengan visi misi madrasah untuk mencetak alumni yang mandiri, cakap, dan memiliki keahlian. Intrakurikuler ini berfungsi sebagai sarana efektif untuk menanamkan keterampilan praktis serta nilai-nilai softskill seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kewirausahaan, yang terbukti memberikan bekal fungsional bagi alumni di dunia kerja nyata, seperti bekerja di konveksi atau memulai wirausaha dari hasil pertanian dan menjahit.

Kata Kunci: *intrakurikuler, menjahit, pertanian, softskill, pengembangan diri.*

Abstract

This study examines the implementation of intracurricular self-development activities, specifically sewing and agriculture, as an effort to enhance students' soft skills at MAS Ulul Abshar, Cianjur, in response to the demand for graduates who are not only academically intelligent but also possess strong non-academic abilities. This study used descriptive qualitative methods, data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that these two activities are innovations aligned with the madrasah's vision and mission to produce independent, capable, and skilled graduates. These intracurricular activities serve as an effective means of instilling practical and soft skills values , such as responsibility, independence, and entrepreneurship, which have proven to provide graduates with functional provisions in the real world of work, including working in a garment factory or starting a business based on agricultural and sewing products.

***Keywords**: intracurricular, sewing, agriculture, soft skills, self-development.*

Vol. 4, No. 2, tahun: 2025 **Received date: 12/12/2025**
Website: https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah **Accepted date : 31/12/2025**
E-ISSN: 2830-7003, P-ISSN: 2716-0629 **Published : 31/12/2025**

Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang pesat dalam dunia pendidikan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan non-akademik atau *softskill* yang mumpuni. Pengembangan *softskill* di lingkungan pendidikan menjadi kebutuhan mendesak agar peserta didik mampu menghadapi tantangan abad ke-21, seperti kompetisi global, perubahan teknologi, serta tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan berinteraksi, berpikir kritis, dan mengelola bakat dibandingkan dengan kemampuan akademik semata. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan tersebut melalui kegiatan intrakurikuler di sekolah.

Selain itu, guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membantu membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik. Pengembangan *softskill* ke dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan kolaboratif, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta menghargai perbedaan. Dengan demikian, pendidikan tidak lagi sekadar menghasilkan lulusan yang berpengetahuan luas, tetapi juga individu yang berkepribadian matang, berbakat, komunikatif dan siap menghadapi tantangan kehidupan nyata. Melalui kegiatan intrakurikuler di sekolah, *softskill* ini bisa diasah dan dilatih secara menyeluruh disesuaikan dengan kebutuhan saat ini.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas secara terstruktur dan terjadwal sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sebuah lembaga pendidikan (Susanto, 2022). Kegiatan intrakurikuler memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan intelektual, sikap spiritual, dan keterampilan sosial peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya dibimbing untuk memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga diarahkan agar mampu

Vol. 4, No. 2, tahun: 2025 **Received date: 12/12/2025**
Website: https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah **Accepted date : 31/12/2025**
E-ISSN: 2830-7003, P-ISSN: 2716-0629 **Published : 31/12/2025**

berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, serta membentuk pola pikir ilmiah pada diri peserta didik. Selain itu, intrakurikuler juga berperan penting dalam membangun karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras melalui proses belajar yang sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, optimalisasi kegiatan intrakurikuler menjadi salah satu alternatif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Optimalisasi ini telah dilakukan oleh MAS Ulul Abshar sejak berdirinya sekolah hingga saat ini.

MAS Ulul Abshar telah memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan keterampilan di luar aspek akademik melalui berbagai kegiatan intrakurikuler dan pelatihan keterampilan. Beberapa kegiatan yang rutin dilaksanakan antara lain pertanian dan menjahit. Kegiatan pertanian bertujuan menumbuhkan sikap mandiri, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan melalui praktik bercocok tanam dan pengelolaan hasil bumi. Sementara, kegiatan menjahit memberikan keterampilan praktis yang bermanfaat sebagai bekal kewirausahaan bagi siswa, terutama bagi yang memiliki minat di bidang keterampilan tangan.

Penelitian ini terfokus pada kajian terhadap pelaksanaan kegiatan intrakurikuler menjahit dan pertanian di lingkungan Madrasah Aliyah (MA), khususnya di MAS Ulul Abshar, yang secara umum belum banyak diterapkan di lembaga pendidikan setingkat MA. Selama ini, kegiatan menjahit dan pertanian lebih identik dengan satuan pendidikan kejuruan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menekankan pada penguasaan keterampilan vokasional. Namun, keberadaan dua kegiatan tersebut di MAS Ulul Abshar menunjukkan adanya inovasi dalam pengembangan diri peserta didik di lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Penelitian ini menjadi penting karena mengkaji bagaimana kegiatan menjahit dan pertanian dapat diintegrasikan ke dalam sistem pembinaan karakter dan pengembangan kemampuan non-akademik di madrasah, serta

Vol. 4, No. 2, tahun: 2025 **Received date: 12/12/2025**
Website: https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah **Accepted date : 31/12/2025**
E-ISSN: 2830-7003, P-ISSN: 2716-0629 **Published : 31/12/2025**

bagaimana kedua kegiatan tersebut mampu menumbuhkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan kewirausahaan di kalangan siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memperluas perspektif tentang implementasi pendidikan berbasis keterampilan di tingkat madrasah, yang tidak hanya berfokus pada aspek religius dan akademik, tetapi juga pada pembekalan kompetensi praktis dan pengembangan *softskill* sebagai bekal kehidupan di masa depan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati langsung pelaksanaan kegiatan intrakurikuler bertani dan menjahit yang berorientasi pada pengembangan diri peserta didik. Observasi dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di ruangan laboratorium khusus untuk intrakurikuler menjahit dan aktivitas langsung di lapangan atau alam untuk intrakurikuler bertani. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala madrasah, guru ahli, serta beberapa peserta didik. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang memadai mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan dampak implementasi intrakurikuler bertani dan menjahit terhadap *softskill* peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ulul Abshar, yang beralamat di Jl. KUA Tugu Desa Ciharashas, Kec. Cilaku, Kab. Cianjur, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive* karena MAS Ulul Abshar merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan karakter peserta didik dengan adanya kegiatan intrakurikuler pertanian dan menjahit. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, Kepala madrasah, guru ahli, dan siswa karena memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan, mengatur pelaksanaan kegiatan pendidikan, serta memberikan arahan terhadap

Vol. 4, No. 2, tahun: 2025 **Received date: 12/12/2025**
Website: https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah **Accepted date : 31/12/2025**
E-ISSN: 2830-7003, P-ISSN: 2716-0629 **Published : 31/12/2025**

pengembangan nilai-nilai keagamaan dan kedisiplinan di lingkungan madrasah. Dengan melibatkan subjek ini, peneliti diharapkan memperoleh data yang komprehensif dan relevan mengenai pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di MAS Ulul Abshar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

a) Implementasi Intrakurikuler Pengembangan Diri

Kegiatan intrakurikuler di MAS Ulul Abshar telah dilakukan secara sistematis seperti melaksanakan perencanaan kurikulum dengan melibatkan guru ahli dan juga waka kurikulum. Kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di MAS Ulul Abshar yaitu menjahit dan pertanian. Kedua kegiatan intrakurikuler ini telah dilaksanakan sejak awal berdirinya MAS Ulul Abshar yaitu pada tahun 2001, dengan pergantian beberapa guru ahli dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MAS Ulul Abshar menyatakan bahwa program intrakurikuler pertanian dan menjahit di MAS Ulul Abhar ini dilatarbelakangi oleh komitmen madrasah untuk membekali peserta didik dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sejak awal berdirinya, sebenarnya madrasah telah mengembangkan berbagai program keterampilan, dimulai dari pelatihan komputer yang diajarkan oleh instruktur profesional. Kemudian, pihak madrasah memiliki rencana membuka program otomotif, namun rencana tersebut tertunda karena keterbatasan biaya. Oleh karena itu, akhirnya madrasah memilih untuk membuka kegiatan intrakurikuler menjahit sebagai alternatif keterampilan yang lebih mudah direalisasikan. Langkah ini juga didorong oleh keinginan untuk mengubah paradigma masyarakat bahwa lulusan madrasah hanya memiliki kemampuan keagamaan tanpa dibekali keahlian praktis atau kemampuan non-teknis lainnya. Program menjahit ini selain mengasah keterampilan praktis peserta didik, juga dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan

Vol. 4, No. 2, tahun: 2025 **Received date: 12/12/2025**
Website: https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah **Accepted date : 31/12/2025**
E-ISSN: 2830-7003, P-ISSN: 2716-0629 **Published : 31/12/2025**

yang tinggi sehingga mereka diharapkan dapat membuat lapangan pekerjaan secara mandiri di kemudian hari.

Selain itu, penyelenggaraan intrakurikuler pertanian muncul sebagai tindak lanjut dari materi teori pertanian yang telah diajarkan di kelas. Madrasah berharap peserta didik dapat mempraktikkan pengetahuan tersebut melalui kegiatan pertanian langsung dengan memanfaatkan lahan pertanian di sekitar sekolah. Program pertanian di MAS Ulul Abshar memiliki dua jenis metode, yaitu pertanian darat dan pertanian hidroponik. Adanya dua jenis metode pertanian yang berbeda ini memberikan kesempatan peserta didik untuk memilih metode pertanian mana yang mereka inginkan sesuai dengan minat dan potensi yang ingin mereka kembangkan.

Kegiatan intrakurikuler menjahit dan pertanian di MAS Ulul Abshar secara jelas selaras dengan visi dan misi madrasah. Salah satu misi MAS Ulul Abshar yang berbunyi "Membina potensi peserta didik secara optimal, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, menekankan penguasaan keterampilan serta mengembangkan minat dan bakat mereka". Dari misi ini tercermin bahwa implementasi kegiatan intrakurikuler ini merupakan langkah tepat bagi madrasah untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki potensi, bakat, dan juga minat. Di samping itu, ditegaskan pula oleh kepala madrasah yang menyatakan bahwa program tersebut merupakan bagian dari upaya mewujudkan peserta didik dan alumni yang mandiri, cakap, serta memiliki keahlian. Dengan demikian, intrakurikuler tersebut tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Adapun Jenis-jenis kegiatan intrakurikuler di MAS Ulul Abshar sebagai berikut:

1) Menjahit

Vol. 4, No. 2, tahun: 2025 **Received date: 12/12/2025**
Website: https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah **Accepted date : 31/12/2025**
E-ISSN: 2830-7003, P-ISSN: 2716-0629 **Published : 31/12/2025**

Di MAS Ulul Abshar sendiri sudah menerapkan pengembangan diri di bidang menjahit dari awal berdirinya madrasah pada tahun 2001 dengan memasukan kegiatan ini pada intrakurikuler sekolah. Hal ini disebabkan adanya peran kepala madrasah yang sangat menjunjung tinggi nilai keterampilan dan madrasah yang mempunyai visi misi sejalan dengan kegiatan tersebut.

Pemenuhan fasilitas berupa alat jahit, kain, pola, bahkan mendatangkan guru ahli jahit telah dilakukan oleh pihak madrasah. Saat ini terdapat ruang khusus untuk kegiatan menjahit dengan jumlah mesin jahit sebanyak 12unit dan 1 unit mesin obras. Kegiatan intrakurikuler menjahit di MAS Ulul Abshar menjadi salah satu alternatif yang tepat dan efektif dalam mengembangkan bakat dan minat para peserta didik yang *notabene*nya mempunyai latar belakang tempat tinggal di daerah perkampungan dimana sulit ditemukan seorang penjahit, sehingga bisa menghasilkan penjahit profesional setelah mereka menyelesaikan pendidikan atau pelatihan kelak.

Gambar 1 (Kegiatan saat menjahit)



Vol. 4, No. 2, tahun: 2025 **Received date: 12/12/2025**
Website: https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah **Accepted date : 31/12/2025**
E-ISSN: 2830-7003, P-ISSN: 2716-0629 **Published : 31/12/2025**

2) Pertanian

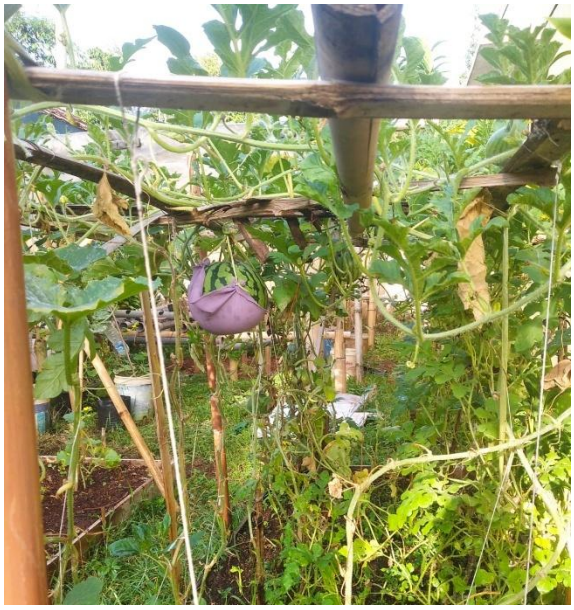
Kegiatan intrakurikuler pertanian yang berlangsung di MAS Ulul Abshor menggunakan 2 model yaitu pertanian organik dan pertanian hidroponik. Kedua model ini diaplikasikan pada lahan yang dimiliki oleh madrasah sebesar 100 m^2 sebagai alternatif bagi peserta didik dengan menyesuaikan dengan minat mereka. Pengelolaan lahan untuk kegiatan pertanian dibagi menjadi tiga bagian untuk tiap-tiap angkatan. Saat ini lahan yang dikelola oleh kelas X ditanami jagung, lahan yang dikelola oleh kelas IX ditanami singkong, dan lahan kelas XII dibuat untuk menanam sayuran hijau seperti selada dengan menggunakan metode hidroponik. Secara keseluruhan produk pertanian yang pernah mereka tanam dan berhasil mereka panen selain singkong dan jagung, yaitu cabe, lengkuas, kunyit, jahe, kencur, talas, dan buah-buahan seperti melon dan semangka. Selain itu, untuk kebutuhan mengusir hama saat proses penanaman jagung, mereka juga dilatih untuk membuat pestisida alami yang berasal dari campuran air beras dan cuka yang kemudian disiramkan secara langsung ke daun-daun pohon jagung.

Gambar 2 (Penanaman dengan model hidroponik)



Vol. 4, No. 2, tahun: 2025 **Received date: 12/12/2025**
Website: https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah **Accepted date : 31/12/2025**
E-ISSN: 2830-7003, P-ISSN: 2716-0629 **Published : 31/12/2025**

Gambar 3 (Penanaman semangka dengan model organik)



b) *Softskill* yang berkembang di MAS Ulul Abshar

Kegiatan intrakurikuler pertanian dan menjahit di MAS Ulul Abshar tidak hanya berfungsi sebagai pelatihan keterampilan teknis, tetapi juga menjadi media strategis dalam penguatan *softskill* peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing dan guru ahli, mereka menyatakan bahwa kedua kegiatan tersebut dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketekunan. Nilai-nilai ini tergambar dari praktik mereka seperti memberikan pupuk atau penyiraman secara terjadwal atau pengecekan pertumbuhan tanaman. Dengan pembagian lahan bagi setiap angkatan juga menumbuhkan sikap tanggung jawab atas pengelolaan lahan dan mereka juga diarahkan untuk tidak hanya sekadar menanam tetapi juga sampai tanaman tersebut bisa dipanen. Pembuatan pestisida alami atau memperbaiki pakaian yang rusak juga menstimulus kemampuan mereka dalam memecahkan masalah (*problem solving*).

Guru memandang bahwa proses belajar dalam konteks praktik nyata, seperti merawat tanaman atau menyelesaikan produk jahitan, menuntut siswa untuk

Vol. 4, No. 2, tahun: 2025 **Received date: 12/12/2025**
Website: https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah **Accepted date : 31/12/2025**
E-ISSN: 2830-7003, P-ISSN: 2716-0629 **Published : 31/12/2025**

menunjukkan konsistensi dan manajemen waktu yang baik. Melalui kegiatan intrakurikuler yang dikembangkan di madrasah ini, guru lebih mudah dalam menilai perkembangan karakter dan *softskill* peserta didik. Guru juga menekankan aspek kerja sama dan komunikasi, terutama ketika siswa harus berkolaborasi dalam mengelola lahan pertanian atau berbagi peran dalam produksi jahitan.

Sementara dari sudut pandang peserta didik, program intrakurikuler ini memberikan pengalaman langsung dan nyata yang memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian. Saat mereka berhasil memanen hasil pertanian atau menyelesaikan sebuah produk jahitan, siswa merasakan pencapaian yang meningkatkan motivasi untuk terus belajar. Seringkali dalam proses penanaman atau penjahitan, mereka menghadapi situasi yang tidak terduga, seperti gagal panen atau kesalahan pola jahit. Situasi ini mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mencari alternatif solusi, sehingga hal ini dapat melatih kemampuan mereka dalam beradaptasi.

Selain itu, interaksi antara sesama siswa dalam kelompok kerja membantu menumbuhkan *teamwork*, empati, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif, yang merupakan *softskill* penting bagi kehidupan akademik maupun dunia kerja. Dalam kegiatan menjahit juga diperlukan kreativitas yang tinggi dalam mendesain pakaian atau produk jahitan lainnya sesuai dengan desain yang diinginkan atau model yang sedang tren.

Pembahasan

a) Implementasi Intrakurikuler Pengembangan Diri

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab moral untuk tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kedewasaan dalam berpikir dan memiliki kemampuan reflektif, yaitu kemampuan untuk dapat mengevaluasi diri secara jujur dan mengambil refleksi dari pengalaman

Vol. 4, No. 2, tahun: 2025 **Received date: 12/12/2025**
Website: https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah **Accepted date : 31/12/2025**
E-ISSN: 2830-7003, P-ISSN: 2716-0629 **Published : 31/12/2025**

(Andini, 2025). Ketika seseorang mampu jujur dalam mengevaluasi dirinya, maka kekurangan yang ada dalam dirinya akan mampu terindikasi lebih awal sehingga langkah preventif bisa dilaksanakan sedini mungkin, karena proses pengembangan diri ini tidak bisa didapatkan secara instan, membutuhkan waktu dan kesadaran penuh dari individu tersebut. Pengembangan diri juga tidak selalu berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga berkaitan dengan pengembangan *softskill* seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Kemampuan-kemampuan non-teknis ini akan menjadi modal bagi setiap individu dalam menghadapi berbagai tantangan kerja di masa yang akan datang.

Setiap sekolah memiliki hak untuk mengeluarkan kebijakan yang berasaskan kepentingan pengembangan diri bagi peserta didik mereka dalam proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat akademis atau kognitif, tetapi juga peningkatan keterampilan dan *softskill* mereka. Hal ini tergambar jelas dengan apa yang terjadi dan dibudayakan di MAS Ulul Abshor. Strategi ini bertujuan agar peserta didik mampu memanfaatkan sumber daya lingkungan sekitar dan mampu menghadapi tuntutan kerja yang semakin kompleks. Dengan kata lain, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya *(self-development)* yang difasilitasi oleh sekolah.

Self-development adalah cara untuk mewujudkan potensi dan kemampuan terbaik diri melalui upaya pengembangan diri. Hal ini merupakan bentuk konkret dari aktualisasi diri, di mana seseorang berusaha untuk mencapai versi terbaik dari dirinya sendiri dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. *Self-development* juga diartikan sebagai proses pengembangan diri melalui berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kualitas hidup, kemampuan, bakat dan kesadaran diri (Nurafni, dkk., 2024).

Pengembangan diri adalah sebuah kegiatan atau proses yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan profesionalisme diri atau kemampuan diri agar

Vol. 4, No. 2, tahun: 2025 **Received date: 12/12/2025**
Website: https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah **Accepted date : 31/12/2025**
E-ISSN: 2830-7003, P-ISSN: 2716-0629 **Published : 31/12/2025**

memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Pengembangan diri dalam konteks pendidikan harus diprioritaskan karena pendidikan merupakan pencetak sumber daya manusia yang unggul. Hal ini sejalan dengan hal yang dikemukakan oleh Darmaningtyas bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup dan kemajuan yang lebih baik (Supriadi, 2016). Hal ini dilakukan oleh oleh MAS Ulus Abshor sebagai bentuk tanggung jawab dalam Pendidikan supaya peserta didik mencapai taraf hidup yang lebih baik di masa depannya yaitu dengan membekali *sofskill* peserta didik dengan keahlian menjadit dan bertani.

Tujuan pengembangan diri secara umum yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebutuhan peserta didik dan pembelajaran, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah atau madrasah (Alfazani, dkk., 2021). Sedangkan secara khususnya bertujuan untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi maupun kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan juga kemandirian. Agar terpenuhinya tujuan-tujuan tersebut di atas tentu memerlukan strategi pengembangan diri yang menunjang.

Strategi pengembangan diri di sekolah terletak pada keputusan dan inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang melibatkan peserta didik agar siap menghadapi masa depan (Suherman, dkk., 2023). Penguatan karakter, pemanfaatan teknologi dan sumber daya lingkungan sekitar, serta pengasahan keterampilan dapat menjadi langkah awal bagi sekolah untuk bisa memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan diri mereka.

Vol. 4, No. 2, tahun: 2025 **Received date: 12/12/2025**
Website: https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah **Accepted date : 31/12/2025**
E-ISSN: 2830-7003, P-ISSN: 2716-0629 **Published : 31/12/2025**

Kegiatan intrakurikuler di MAS Ulul Abshar seperti pertanian dan menjahit tidak hanya bertujuan untuk menambah wawasan dan keterampilan praktis peserta didik, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap kerja keras, kemandirian, dan tanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan intrakurikuler menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang tidak hanya mengembangkan aspek akademik, tetapi juga menyiapkan keahlian peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan berlandaskan nilai-nilai agama dan moral yang kuat.

Implementasi kegiatan pertanian dan menjahit di MAS Ulul Abshar juga selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Lestari (2016) bahwa kegiatan ini menjadi salah satu sarana yang berpotensi untuk peningkatan mutu akademik peserta didik yang tidak hanya terpaku pada aspek kognitif, tetapi juga aspek lainnya, seperti mengasah *hardskill* dan juga mengembangkan *softskill* yang dimiliki peserta didik.

Adapu jenis-jenis dari intrakurikuler di MAS Ulul Abshor yaitu:

1) Menjahit

Menjahit memiliki makna suatu pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit hewan dan lainnya yang dapat dilewati benang serta jarum. Pekerjaan ini dapat menciptakan produk seperti pakaian, pelengkap pakaian, dan lainnya. Lebih lengkap lagi makna menjahit adalah pekerjaan menyambung kain ataupun bahan lain yang bisa dikerjakan dengan menggunakan jarum tangan/mesin jahit sehingga menjadi sebuah busana/pakaian (Pranajati, 2018). Keterampilan menjahit merupakan serangkaian kegiatan yang berisi teori maupun praktik menjahit. Keterampilan ini menjadi salah satu sarana sebagai penyaluran hobi, minat, dan bakat peserta didik. Keterampilan ini menawarkan beberapa keahlian seperti membuat pakaian sendiri, memperbaiki pakaian yang rusak, atau bahkan memberi peluang bagi mereka untuk menciptakan lapangan

Vol. 4, No. 2, tahun: 2025 **Received date: 12/12/2025**
Website: https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah **Accepted date : 31/12/2025**
E-ISSN: 2830-7003, P-ISSN: 2716-0629 **Published : 31/12/2025**

pekerjaan bari di lingkungan masyarakat sekitar. Pakaian, tas, souvenir, dan kreasi kriya menjadi produk yang dapat dihasilkan dari menggeluti keterampilan ini (Kurniawan, 2024).

Seperti halnya di MAS Ulul Abshor memasukan intrakurikuler menjahit ini dengan menyediakan fasilitasnya berupa mesin jahit yang terdiri dari 12 unit, mesin obras 1 unit kain, pola, bahkan mendatangkan guru ahli jahit. Dengan fasilitas yang disediakan, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, menjahit menjadi salah satu alternatif yang tepat dan efektif dalam mengembangkan bakat dan minat para peserta didik.

2) Pertanian

MAS Ulul Abshor menggunakan pertanian sebagai sarana edukasi peserta didik, terutama kebermanfaatan bagi masa depan mereka. Dengan fasilitas yang disediakan oleh sekolah, peserta didik dapat mengembangkan potensinya sekaligus menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab.

Pertanian merupakan kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama dalam menghasilkan bahan pangan, pakan, dan bahan baku industri. Dalam konteks pendidikan, kegiatan pertanian berperan penting sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang menumbuhkan sikap kerja keras, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Nilai-nilai ini seperti jelas terlihat MAS Ulul Abshor melakukan pembagian lahan untuk kelas X, XI, dan XII, dengan jenis tanaman tertentu mengajarkan mereka untuk bekerja keras dan tanggung jawab dari mulai awal penanaman sampai dengan panen. Dengan demikian, pertanian bukan sekadar kegiatan ekonomi, tetapi juga proses pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai kemandirian dan keberlanjutan hidup. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang berlangsung dengan lingkungan

Vol. 4, No. 2, tahun: 2025 **Received date: 12/12/2025**
Website: https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah **Accepted date : 31/12/2025**
E-ISSN: 2830-7003, P-ISSN: 2716-0629 **Published : 31/12/2025**

alam. Lingkungan yang dijadikan sebagai media pembelajaran akan memberikan pengalaman praktis dan nuansa baru bagi peserta didik dalam memanfaatkan sumber daya alam di sekitarnya (Fadjarwati, dkk., 2023).

Pertanian yang digunakan oleh MAS Ulul Abshor terdiri dari 2 jenis, yaitu pertanian organik dan hidroponik. Kelas X dan XII menggunakan lahan organic, sedangkan kelas XII menggunakan hidroponik. Pembagian ini bertujuan supaya peserta didik memahami cara mengelola tanaman baik di lahan organik maupun hidroponik.

Menurut Herastuti, dkk. (2022) hidroponik berasal dari bahasa Latin *hydroponic* terdiri dari dua kata "hydro" yang berarti air dan "ponous" yang berarti kerja, jika disatukan memiliki arti bekerja dengan air. Pada dasarnya, prinsip hidroponik itu merekayasa alam dengan menciptakan dan mengatur suatu kondisi lingkungan yang ideal bagi perkembangan dan pertumbuhan sehingga tidak terjadi ketergantungan tanaman terhadap alam. Dengan kata lain, hidroponik itu menanam tanaman di media air dengan mengandalkan nutrisi mineral cair. Berbanding terbalik dengan pertanian model organik, model ini sangat mengandalkan tanah atau lahan dan pemenuhan nutrisi menggunakan pupuk, seperti pupuk kompos, pupuk kandang, dll. Dengan memberikan pengetahuan tentang organik dan hidroponik, membekali peserta didik untuk diimplementasikan bekal masa depannya dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya.

b) *Softskill* Peserta Didik

Softskill adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu dikembangkan untuk kerja secara maksimal. Konsep ini sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini

Vol. 4, No. 2, tahun: 2025 **Received date: 12/12/2025**
Website: https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah **Accepted date : 31/12/2025**
E-ISSN: 2830-7003, P-ISSN: 2716-0629 **Published : 31/12/2025**

dikenal dengan istilah kecerdasan emosional *(emotional intelligence*). Secara garis besar *softskill* bisa digolongkan ke dalam dua kategori, yaitu i*ntrapersonal skill* yang mencakup kesadaran diri, dan *interpersonal skill* yang mencakup kepedulian sosial. Adapun jenis *softskill* yang lain yang dapat dikembangkan oleh peserta didik seperi *communication skill*, *emotional skill*, *spiritual skill*, dan *collaboration skill*. *Critical thinking*, etos akademik, *humanities*, kreativitas, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan keterampilan beradaptasi merupakan contoh lain dari *softskill* yang dapat dilatih atau diasah di lingkungan sekolah melalui berbagai kegiatan baik itu di dalam pembelajaran sebagai kegiatan intrakurikuler ataupun di luar pembelajaran (ekstrakurikuler).

Hal tersebut seperti halnya di MAS Ulul Abshor, secara keseluruhan *softskill* yang dikembangkan dan diperoleh peserta didik dari kegiatan intrakurikuler pertanian dan menjahit yaitu, kedisiplinan, tanggung jawab, ketekunan dan kesabaran, kerja sama (*teamwork*), kemampuan komunikasi, pemecahan masalah (*problem solving*), kreativitas, kemandirian, manajemen waktu, kemampuan beradaptasi dan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Softskill memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena tidak hanya berhubungan dengan kemampuan akademik, tetapi juga dengan pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik. Melalui pengembangan *softskill*, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, beradaptasi, dan memiliki empati, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang beretika, percaya diri, dan mampu menghadapi berbagai situasi sosial maupun profesional. Pendidikan yang menekankan penguasaan *softskill* membantu siswa untuk tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Keterpaduan antara pendekatan guru dan pengalaman siswa menjadikan intrakurikuler pertanian dan menjahit di MAS Ulul Abshor sebagai sarana

Vol. 4, No. 2, tahun: 2025 **Received date: 12/12/2025**
Website: https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah **Accepted date : 31/12/2025**
E-ISSN: 2830-7003, P-ISSN: 2716-0629 **Published : 31/12/2025**

pembentukan karakter yang holistik. Selain menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian praktis, kegiatan ini juga membentuk peserta didik yang lebih matang secara emosional, mampu bekerja sama, dan siap menghadapi tantangan sosial maupun profesional di masa depan. Dengan demikian, intrakurikuler di MAS Ulul Abshar tidak hanya memperkaya keterampilan vokasional, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kompetensi sosial–emosional yang dibutuhkan dalam era modern.

Dengan kata lain, *softskill* mencakup keterampilan non teknis, keterampilan yang dapat melengkapi kemampuan akademik, dan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang, apapun profesi yang ditekuni. *Softskill* adalah hal yang bersifat halus dan meliputi keterampilan psikologis, emosional dan spiritual (Sahara, dkk., 2025). Kemampuan-kemampuan ini yang nantinya akan memaksimalkan tujuan pendidikan dalam mencetak generasi yang berkualitas dan mampu berdaya saing di masa depan. Dapat disimpulkan peran *softskill* dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

a) Membentuk kepribadian dan karakter peserta didik
b) Meningkatkan rasa percaya diri
c) Mampu menghadapi berbagai situasi sosial
d) *Adaptable*
e) Menambah relasi/hubungan jika peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Keberhasilan dari *softskill* yang diterapkan oleh sekolah tidak terlepas dari hasil evaluasi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan intrakurikuler menjahit dan pertanian di MAS Ulul Abshar. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan program, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan perbaikan di masa depan. Oleh sebab itu, gambaran mengenai proses evaluasi dan dampak nyata yang ditimbulkan dari kegiatan ini menjadi aspek penting untuk dianalisis lebih lanjut.

Vol. 4, No. 2, tahun: 2025 **Received date: 12/12/2025**
Website: https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah **Accepted date : 31/12/2025**
E-ISSN: 2830-7003, P-ISSN: 2716-0629 **Published : 31/12/2025**

Evaluasi terhadap kegiatan intrakurikuler menjahit dan pertanian di MAS Ulul Abshar telah dilaksanakan, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan secara profesional karena masih bergantung pada kompetensi guru yang bertanggung jawab atas program tersebut. Kendati demikian, hasil dari kedua kegiatan intrakurikuler tersebut telah menunjukkan dampak yang signifikan bagi peserta didik. Pada bidang menjahit, sejumlah alumni telah mampu memanfaatkan keterampilan yang diperoleh dengan bekerja di industri konveksi maupun memproduksi pakaian bayi untuk dipasarkan secara mandiri. Sementara itu, pada bidang pertanian, kegiatan praktik yang dilakukan dua tahun terakhir menghasilkan panen singkong yang kemudian diolah oleh siswa menjadi berbagai produk makanan, seperti keripik singkong dan tape, yang selanjutnya dipasarkan melalui warung-warung sekitar sekolah. Dari hasil ini bisa kita simpulkan selain menjadikan peserta didik memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi mereka juga dapat berbagi hasil panen mereka ke lingkungan sekitar, sehingga manfaatnya terasa tidak hanya oleh pihak internal madrasah tetapi juga menyeluruh hingga ke masyarakat sekitar.

Perlu diketahui, seluruh aktivitas ini berlandaskan prinsip “dari siswa, oleh siswa, untuk siswa,” sehingga seluruh pendapatan dari penjualan produk dikembalikan sepenuhnya untuk kepentingan peserta didik tanpa adanya keuntungan yang diambil oleh pihak sekolah. Para orang tua juga akan merasa bangga ketika anaknya memiliki keterampilan dan pencapaian lebih dari sekadar ilmu pengetahuan. Mengeluarkan lulusan yang memiliki potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan adalah suatu pencapain besar bagi sebuah lembaga pendidikan dan masyarakat secara umum.

Vol. 4, No. 2, tahun: 2025 **Received date: 12/12/2025**
Website: https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah **Accepted date : 31/12/2025**
E-ISSN: 2830-7003, P-ISSN: 2716-0629 **Published : 31/12/2025**

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan intrakurikuler pertanian dan menjahit di MAS Ulul Abshar merupakan upaya strategis dalam mengembangkan *softskill* peserta didik secara terarah dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran keterampilan teknis, tetapi juga menjadi media efektif dalam penanaman nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kreativitas, manajemen waktu, kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi, kerja sama (*teamwork*), hingga jiwa kewirausahaan. Seluruh proses pembelajaran yang melibatkan praktik langsung, kolaborasi kelompok, dan penyelesaian tugas autentik menjadikan intrakurikuler ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta mendukung terbentuknya pribadi yang mandiri dan adaptif. Meskipun evaluasi kegiatan masih menghadapi keterbatasan dari sisi profesionalitas, hasil yang diperoleh menunjukkan dampak signifikan baik bagi peserta didik maupun alumni, terbukti dari adanya keterlibatan dalam industri konveksi serta usaha kecil berbasis hasil pertanian. Dengan demikian, kegiatan intrakurikuler pertanian dan menjahit terbukti menjadi faktor pendukung yang kuat dalam pengembangan diri dan *softskill* peserta didik, sekaligus menunjukkan bahwa inovasi kurikuler berbasis keterampilan dapat diintegrasikan secara efektif dalam lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti MAS Ulul Abshar.

Vol. 4, No. 2, tahun: 2025 **Received date: 12/12/2025**
Website: https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah **Accepted date : 31/12/2025**
E-ISSN: 2830-7003, P-ISSN: 2716-0629 **Published : 31/12/2025**

Referensi

Alfazani, M Rosyid., A Khoirunnisa, Dinda. (2021). Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial), 2 (2), 586-597.

Andini, N. (2025). Pengembangan Diri sebagai Pilai Kesuksesan Profesional Perspektif Etika dan Soft Skill, JKEMI (Jurnal Kajian Ekonomi dan Manajemen Indonesia), 2 (3), 191-197. https://doi.org/10.61079/jkemi.v2i3.124

Fadjarwati, N., Suciyani, WO., Yusup, M., Oktavia, HC., Sastrawan, J., Sayuti, AM. (2023). Pemanfaatan Ruang Terbuka melalu Community Garden sebagai Media Pembelajaran yang Terintegrasi dengan Intrakurikuler Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS, 21 (2), 214-226. https://doi.org/10.33369/dr.v21i1.29181

Herastusi, Heti., Setyaningrum, Tuti., AL Rosyid, Ali Hasyim. (2022). Life-skill Pemanfaatan Pekarangan Dengan Hidroponik pada Siswa-Siswa Madrasah Aliyah Madania Bantul, Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3 (1), 9-16.

Kurniawan., Sadiyah, Rika., Hadiyan., Syahputra, Mahliga. (2024). Keterampilan Menjahit Bagi Siswa dalam Upaya Meningkatkan Hard Skill di Cordova Qur'an, Jurnal Pengabdian ADPIKS, 2 (2), 1-10.

Lestari, P., Sukanti. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum, Jurnal Penelitian, 10 (1), 71-96.

Ma'rifataini, Lisa'diyah. (2016). Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Ektrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 09 Bandar Lampung, EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 14 (2), 171-186.

Murhayati, Sri., Putri, Heni Julaika. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif, Jurnal Pendidikan Tambusai, 9 (2), 13074-13086.

Nisa, Zulfa H., Ummah, Nur Ittihadul. (2025). Manajemen Kurikulum Intrakurikuler pada Program Desain Komunikasi Visual dalam Membangun Literasi Digital di Sekolah Menengah Kejuruan Negergi 5 Jember, 3 (3), 369-379. https://doi.org/10.61722/jssr.v3i3.4756

Nugraha, Alifian., Wahyudi, Edy., Supranoto. (2024). Pengembangan *Soft Skill* untuk Peningkatan Kinerja, Daya Saing Sumber Daya Manusia dan *Good Corporate Governance*, Majalah Ilmiah "DIAN ILMU, 23 (2), 149-165.

Vol. 4, No. 2, tahun: 2025 **Received date: 12/12/2025**
Website: https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah **Accepted date : 31/12/2025**
E-ISSN: 2830-7003, P-ISSN: 2716-0629 **Published : 31/12/2025**

Nurafni, Muhopilah, Pipih., Muhammad Sumayyah., Muawiyah, Salwa. (2024). Psikoedukasi Pengembangan Diri Untuk Remaja (Sebuah Kajian Pengembangan Kepribadian) di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Majalengka, Jurnal Pengabdian Sosial, 1 (7), 572-578.

Pranajati, Nindya Rachman. (2018). Upaya Madrasah Membangun Hard dan Soft Skill Siswa dalam Kesiapsiagaan terhadap Bencana di MI 1 Bantul, Jurnal Pendidikan Madrasah, 3 (1), 183-197.

Sahara, Romundza, Febbry., Silalahi, Rudi Yanto Batara. (2025). Kompeten di Era Digital: Peran Soft Skills dalam Meningkatkan Employability Mahasiswa di Universitas Jambi, Jurnal Media Informatika (JUMIN), 6 (3), 1792-1800.

Sinaga, Dameria., (2023). Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif). Jakarta: UKI Press.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Jakarta: Alfabeta.

Suherman, Agus., Yuhana, Yuyu., Fathurrohman, Maman., Muhyidin, Asep., Abidin, Rusman Z., Kusuma, Rubiansyah, P. (2023). Strategi Pengembangan Diri: Inovasi Dunia Pendidikan Indonesia – Sebuah Review Literasi, Buana Ilmu, 8 (1), 106-117. https://doi.org/10.36805/bi.v8i1.6007

Supriadi, H. (2016), Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Diri Terhadap Tantangan Era Globalisasi, Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, 3 (2), 92-119.

Susanto, Rizki. (2022), Penguatan Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Penciptaan Suasana Religius di Sekolah, Jurnal Pendidikan Islam, 13 (2), 83-88.

Sutikno, Agus. (2018). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Diri, Prosiding "Profesionalisme Guru Abad XXI", Seminar Nasional IKA UNY, 45-57.

Togo, Miguel Gregory Junior., Rumerung, Jeaneta., Lapod, Martine, Kajian Kompetensi Soft Skill dalam Peningkatan Kinerja Pegawai pada Sektretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara, Jurnal MABP, 4 (3), 67-78.

Wynda, Halyma., Hufad, Achmad. (2025). Transformasi Pendidikan Tinggi: Mengasah *Soft Skills* untuk Menjawab Tantangan Kerja di Era *Society* 5.0, JSSH (Jurnal Sains Sosio Humaniora), 9 (1), 91-102.

This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.